

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI METODE BERMAIN PLASTISIN DI PAUD
TERPADU NUR AFIAT DESA KALUKUBULA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Din Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

**AFIATUN
NIM.19.1.05.0017**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 13 September 2023 M
27 Safar 1445 H

Penulis



AFIATUN
19.1.05.0017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula** oleh mahasiswa atas Nama Afiatun Nim: 19.1.05.0017. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 13 September 2023 M
27 Safar 1445 H

Pembimbing I



Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197806062003122001

Pembimbing II



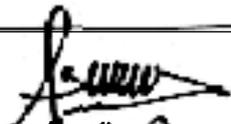
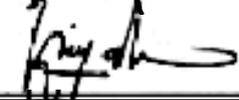
Anisa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199504042023212049

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Afiatun NIM 19.1.05.0017 dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji pada tanggal 15 Februari 2024 M yang bertepatan dengan tanggal 5 Syaban 1445 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

Palu, 15 Februari 2024 M
5 Syaban 1445 H

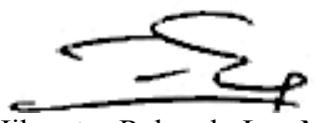
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I	
Pembimbing I	Dr. Kasmiasi, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing II	Anisa, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui


 Dekan Fakultas Tarbiyah
 dan Ilmu Keguruan
Dr. Saifulin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
 NIP. 197312312005011070

Ketua Prodi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed
 NIP. 198606122015032005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, bimbingan dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik walaupun berisi banyak kesalahan dan kekurangan. Sholawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi terakhir dan pemimpin para Rasul, yang telah membawa cahaya Islam sebagai petunjuk dalam kegelapan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu Penulis ucapkan terimakasih untuk:

1. Ayahanda Fajrudin Yunus Latukara dan Ibunda Zahra yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moral maupun materil yang senantiasa sabar mengajari arti kehidupan demi masa depan penulis, selalu membimbing dengan kasih sayangnya, yang senantiasa memberikan harapan, do'a dan pengorbanannya serta dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag, selaku Rektor Universitas Negeri Islam (UIN) Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamka, S.Ag.,M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Bapak Prof Dr. Hamlan, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Dr. Faisal Attamimi, S.Ag.,M.Fil.I, selaku Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk menimba ilmu di UIN Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Ibu Fitri Rahayu, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang terus memberikan perhatian penuh kepada Penulis, membimbing, mendorong, serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Dr.Kasmiati,S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Anisa, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing II dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada Penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Semua Bapak dan Ibu dosen UIN Datokarama Palu yang telah mendidik Penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa berkah dan manfaat.
7. Seluruh Staf Akademik dan Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan pelayanan yang baik kepada Penulis selama kuliah.
8. Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu Bapak Rifai, S.E., M.M dan Staf Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan

buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi dalam penyusunan skripsi.

9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan 2019 Prodi Pendidikan Anak Usia Dini yang selalu memberikan semangat kepada Penulis hingga selesainya penelitian ini dan sama-sama menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan.
10. Seluruh narasumber yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktunya dalam proses wawancara.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, karena keterbatasan ilmu yang ada dan tentunya hasilnya masih jauh dari harapan kesempurnaan. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun semoga demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Tuhan membalas semua pihak yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Akhir kata, Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palu, 13 September 2023 M
27 Safar 1445 H

Penulis



AFIATUN
NIM 19.1.05.0017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	12
1. Kreativitas Anak Usia Dini	12
2. Permainan Plastisin	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Data dan Sumber Data.....	35

E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecakan Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Paud Terpadu Nur Afiat Kalukubula.....	43
1. Sejarah Berdirinya Paud Terpadu Nur Afiat Kalukubula.....	43
2. Profil Paud Terpadu Nur Afiat Kalukubula.....	43
3. Visi dan Misi Paud Terpadu Nur Afiat Kalukubula	44
4. Keadaan Pendidikan dan Peserta Didik.....	45
5. Struktur Organisasi Paud Terpadu Nur Afiat Kalukubula.....	47
6. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana.....	49
B. Deskripsi Penelitian.....	51
1. Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin di Paud Terpadu Nur Afiat Kalukubula.....	51
2. Bentuk Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin di Paud Terpadu Nur Afiat Kalukubula	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Penelitian	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	11
2. Daftar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Tahun 2022-2023	45
3. Data Perkembangan Peserta Didik.....	46
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Paud Terpadu Nur Afiat.....	50

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Paud Terpadu Nur Afiat.....	47
2. Bentuk Plastisin.....	59
3. Anak Didik Bereksplorasi Menggunakan Media Plastisin	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Pengajuan Judul
- Lampiran 4 : SK Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Izin Meneliti
- Lampiran 6 : Undangan Untuk Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Dari Paud Terpadu Nur Afiat
- Lampiran 11 : Daftar Informan
- Lampiran 12 : Dokumentasi Wawancara

ABSTRAK

Nama Penulis : Afiatun
NIM : 19.1.05.0017
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK MELALUI METODE
BERMAIN PLASTISIN DI PAUD TERPADU NUR
AFIAT DESA KALUKUBULA

Dalam Mengembangkan kreativitasnya, anak tidak memiliki hasrat yang banyak dalam belajar tidak ada keinginan menemukan dan anak tidak memiliki kemampuan memberikan jawaban yang kompleks ketika ditanya. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode bermain plastisin di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula dan untuk mengetahui bentuk kreativitas anak melalui metode bermain plastisin di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berupa arsip dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian dianalisis lebih lanjut dan diambil suatu kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode plastisin adalah dengan mengalihkan perhatian anak didik agar anak didik dapat memperhatikan dan senang mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Peran guru PAUD Terpadu Nur Afiat lainnya adalah dengan memperlihatkan atau memperkenalkan bahan yang digunakan dalam bermain plastisin serta memberikan contoh apa saja yang dapat dibentuk dari media plastisin, seperti binatang, bintang, buah-buahan dan lain-lain. 2) Bentuk kreativitas melalui media plastisin di PAUD Terpadu Nur Afiat adalah anak didik sudah mampu berimajinasi dengan media plastisin. Anak didik sudah mampu menciptakan dan mengeksplorasikan hasil karya mereka melalui media plastisin. Seperti membentuk hewan, kendaraan, buah-buahan, sayur-sayuran dan lain-lain.

Implikasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dalam menjalankan tugasnya dapat bertindak sebagai seorang motivator yang memberikan motivasi sehingga guru dapat menciptakan berbagai kreativitas permainan yang mengasah anak. Bagi guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan dan menjadikan aneka permainan menjadi media dalam mengembangkan kreativitas anak dan meningkatkan profesionalisme dalam mengajar dengan menggali ilmu pengetahuan sesuai bidangnya. Bagi siswa PAUD Terpadu Nur Afiat, diharapkan selalu semangat dan giat belajar agar dapat tercapainya tujuan perkembangan anak.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi di perlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Misalnya, ketika anak diminta untuk membuat sesuatu dari bentuk-bentuk persegi, kalau anak membuat persegi itu menjadi rumah, buku, kotak obat, atau peti maka hal ini menunjukkan kelancaran anak mengungkapkan ide karena ide yang dihasilkan bervariasi.

Mengembangkan secara sistematis pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Pendidikan anak usia dini juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang dilakukan dalam lembaga pendidikan. Dalam arti, pendidikan anak usia dini dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja misalnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.

Pendidikan mempunyai peranan penting yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang ada di jalur formal.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumberdaya manusia. Tidak mengherankan apabila banyak negara menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.¹

Kreativitas merupakan hal penting dalam kehidupan khususnya pada anak usia dini karena dapat membuat manusia lebih produktif. Selain itu juga

¹ Irmayani “*Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B Tk Dharma Wanita Laompo Kecamatan Batauga*” (Skripsi tidak diterbitkan, IAIN, Kendari, 2015), 1.

meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan.²

Dalam hal ini sekolah mempunyai peran penting dalam memberikan dorongan terhadap anak didik dalam mengembangkan kemampuan mereka. Sekolah harus mampu membuat suasana dimana para anak yang didampingi memperkaya pengalaman baru, baik dari pembelajaran ataupun pola interaksi disekolah. Pengalaman tersebut penting dalam rangka membentuk kesadaran anak didik.

Kewajiban utama sekolah adalah mendampingi dan memberikan dukungan kepada anak, sehingga mereka mempunyai keinginan kuat untuk mempelajari apa yang mereka inginkan. Sekolah harus memfasilitasi anak dengan beragam sumber pembelajaran yang dapat membantu anak mengaktifkan seluruh potensi dan kreativitas mereka.

Kreativitas dalam pendidikan perlu dilakukan dan hal penting dalam kehidupan khususnya pada anak usia dini, karena dapat membuat manusia lebih produktif. Selain itu juga meningkatkan kualitas hidup serta mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam memikirkan ide-ide atau sesuatu hal yang baru dengan cara tidak biasa serta memunculkan solusi yang unik terhadap permasalahan-permasalahann yang ada. Kreatif juga merupakan kemampuan khusus yang dimiliki seseorang untuk menciptakan dan mendapatkan sesuatu yang baru dari sumber yang lama.

² Sri Mulyati dan Amalia Aqmarina Sukmawijaya, *Meningkatkan Kreativitas Pada Anak* (Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, vol.2, No.2, 2013, Universitas Islam Indonesia) 125.

Sama halnya kreativitas juga merupakan kemampuan seseorang yang memiliki gagasan sendiri yang berbeda dari yang lainnya seperti dalam menafsirkan sesuatu hal yang dilihat dan mengembangkan sesuatu yang telah ada atau yang telah didengar menjadi sesuatu yang baru dan lebih bermakna.

Menurut Weisberg, berpikir kreatif adalah cara berpikir yang membawa sesuatu yang baru (inovasi). Proses berpikir yang mendasari produk inovasi adalah sama dengan proses berpikir yang mendasari kegiatan sehari-hari (*ordinary thinking*). Dan orang kreatif adalah seseorang yang memproduksi inovasi.³

Plastisin memiliki banyak manfaat bagi anak, dengan plastisin anak dapat melatih jari-jemarnya untuk meremas, dan membentuk sesuatu dari plastisin tersebut. Plastisin dapat melatih daya pikir dan kreativitas anak, karena dengan plastisin tersebut anak dapat berpikir akan membentuk apa yang mereka sukai dan mereka pikirkan. Plastisin mampu mengasah aspek bahasa anak, karena dengan plastisin anak dapat menceritakan kepada teman sebayanya ataupun guru dan orangtua terhadap hasil buatan anak dari plastisin tersebut. Bermain menggunakan plastisin dapat mengembangkan aspek sosial anak, karena dengan bermain plastisin dapat menjadikannya akrab dengan teman lingkungannya

Media plastisin dapat mewujudkan karya yang dapat membuat anak senang dan dapat membuat anak berkreasi untuk mengembangkan kreativitasnya, melalui plastisin dapat mewujudkan berbagai bentuk secara spontan dan dengan model

³ Jati Fatmawiyati, *Telaah Kreativitas, Magister Psikologi*, Universitas Airlangga, 2018, 1, diakses pada tanggal 1 februari, pada pukul 15:24 tersedia di http://www.Researchgate.net/publication/32821742_telaah_kreativitas

bentuk yang bebas. Anak pandai mewujudkan suatu rupa setara berlandaskan khayalannya. Khayalan itu menjadikan anak untuk menuangkan imajinasi yang ada di dalam pikirannya tersebut.

Penggunaan media plastisin merupakan salah satu alat permainan yang dapat mendorong imajinasi anak dan mampu mengembangkan motorik halus anak. Bermain plastisin dengan cara menekan dengan jari yang akan menghasilkan suatu bentuk yang dapat melatih kordinasi antara indra pengamat dengan gerakan otot-otot pada tangan.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode bermain plastisin, penulis melakukan penelitian di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula. Berdasarkan hasil observasi, anak terlihat kurang terstimulasi mengembangkan kreativitasnya, anak tidak memiliki hasrat yang banyak dalam belajar tidak ada keinginan menemukan dan anak tidak memiliki kemampuan memberikan jawaban yang kompleks ketika ditanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan kegunaan plastisin maka peneliti berupaya meminimalisir permasalahan tersebut dalam sebuah penulis proposal skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode bermain plastisin di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula?
2. Bagaimana bentuk kreativitas anak melalui metode bermain plastisin di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis merumuskan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode bermain plastisin di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula
- b. Untuk mengetahui bentuk kreativitas anak melalui metode bermain plastisin di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan praktis, yaitu sebagai masukan dalam upaya peningkatan kreativitas siswa
- b. Kegunaan teori, yaitu menambah pengetahuan baik penulis maupun pembaca dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi penulis yang akan mengadakan penelitian menyangkut peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode bermain plastisin.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar pembaca terhindar dari kesalah pahaman atau kesalahan dalam menafsirkan judul yang diangkat dalam penelitian ini, di samping itu lebih mudah memahami kandungan isi penelitian ini.

1. Peran guru

Guru merupakan komponen terpenting ketika mengadakan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Walaupun demikian, guru merupakan sosok yang dapat ditiru, digugu, dan diteladani baik dari segi pengetahuan maupun kepribadiannya. Oleh karena itu, seorang guru sangat berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak laku baik itu di luar sekolah maupun dalam pembelajaran. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam hal membangun imajinasi anak sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang bagus.

Guru merupakan salah satu orang yang sangat terdekat dengan anak didik setelah orang tua. Bahkan tidak sedikit anak yang lebih dekat dengan guru dan lebih sering menuruti perintah guru dibandingkan perintah orang tua. Oleh karena itu, guru memiliki posisi yang sangat strategi dalam mengupayakan perkembangan kreativitas anak didik.⁴

2. Kreativitas anak

Kreativitas pada anak adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Pada anak usia dini kreativitas sangat

⁴ Sartika M. Taher, Erni Munastiwi, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islalm Terpadu Salsabila Al-Muthi 'in Yogyakarta* (Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol 4, No 2, 2019, Universitas Islam Negeri Suanan Kalijaga Yogyakarta) 38-39.

jelas ketika anak bermain, dimana ia menciptakan berbagai bentuk karya, lukisan ataupun khalayan spontan dengan mainannya.⁵

3. Metode bermain plastisin

Plastisin merupakan mainan sejenis lilin yang dapat dibentuk bermacam-macam. Plastisin bisa digunakan dengan cara ditekan-tekan dan dibentuk menjadi bentuk lain. Plastisin dapat dirol, dipotong, lalu dicetak dengan cetakan mainan plastisin atau cetakan kue. Sebuah permainan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kreativitas anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dalam bermain plastisin anak dapat bebas untuk membuat berbagai bentuk yang ia sukai. Bermain plastisin dapat melatih daya pikir, mengeksplorasi dan membuat anak suka berkreasi sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan melatih imajinasi. Anak dilatih untuk membuat atau menciptakan suatu bangunan atau benda sesuai dengan khayalannya seperti angka, binatang, abjad, dan lain-lain. Setiap kreasi anak akan menghasilkan hasil yang berbeda-beda.

E. Garis-Garis Besar

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Di Paud Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula” penelitian ini terdiri atas tiga bab, setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda, tetapi pokok bahas masing-masing merupakan rangkaian kesatuan ilmiah yang tidak dapat dipisahkan.

⁵ Diana Vidya Fakhriyani, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan sains wacana didaktika, vol 4, No 2, 2016,5

Bab I pendahuluan yaitu menguraikan masalah tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penejelasan istilah, serta garis-garis besar isi penelitian. Di mana dalam bab pendahuluan ini termuat petunjuk mendasar yang dapat mengantar pembaca untuk memahami uraian selanjutnya.

Bab II merupakan kajian pustaka yang membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari tentang uraian tentang kreativitas anak usia dini dan permainan plastisin.

Bab III yaitu metode penelitian yang diuraikan tentang metode penelitian sebagai syarat keilmiah penelitian yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Adapun metode penelitian dalam karya ilmiah ini adalah penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data di lapangan yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka diolah dan dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode bermain plastisin di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubulan.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu terkait di antaranya:

1. Evawani, Fadillah, Lukmanulhakim. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, meneliti tentang “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana peneliti akan melihat langsung fenomena-fenomena yang ada di lapangan, kemudian menguraikannya sehingga memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Bentuk penelitian adalah bentuk penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu mengungkapkan fenomena dan fakta tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Primanda Untan. Sampel penelitian adalah 2 guru kelompok B2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa media yang guru gunakan dalam mengembangkan kreativitas anak tidak bervariasi. Guru jarang menunjukkan hasil karyanya kepada anak.¹

¹Evawani, Fadillah, Lukmanulhakim, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol 5, No 6, 2016, Pontianak, Untan) 3-4.

2. Atin Risnawati, Hibana, Susilo Surahman, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Surakarta, meneliti tentang “Implementasi Pendekatan Reggio Emilia Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain plastisin” Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke TK Aisyiyah Yosomulyo guna mengamati keadaan sekolah dan mengetahui sarana prasarana yang ada. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, dan orangtua anak pada TK Aisyiyah Yosomulyo. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data mengenai penerapan metode bercerita dengan boneka tangan dalam pengembangan bahasa anak pada TK Aisyiyah Yosomulyo.²

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
Evawani, Fadillah, Lukmanulhakim, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia	Pengembangan kreativitas anak usia dini	Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi dan sumber	Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak

²Atin Risnawati, Hibana, Susilo Surahman, *Implementasi Pendekatan Reggio Emilia Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Surakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Surakarta, vol III, No 2, 2021

5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. 2016		data yang digunakan	Melalui metode bermain plastisin di paud terpadu Nur aflat desa kalukubula
Atin Risnawati, Hibana, Susilo Surahman, Implementasi Pendekatan Reggio Emilia Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin. 2021	Pengembangan kreativitas anak	Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi dan sumber data yang digunakan	Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak Melalui metode bermain plastisin di paud terpadu Nur aflat desa kalukubula

Sumber Data: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

1. Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak dan perlu dikembangkan sejak dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan sejak dini. Bakat kreatif anak yang tidak dikembangkan sejak dini, maka bakat tersebut tidak dikembangkan secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Torrance berpendapat bahwa pengertian kreativitas adalah sebuah proses untuk peka terhadap, kelemahan atau kekurangan, gap dalam pengetahuan, elemen-elemen yang salah, ketidakharmonisan, mengidentifikasi kesulitan, mencari

solusi, membuat pertanyaan. Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan rinci dan mengkomunikasikan hasilnya. Ausabel menjelaskan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan yang terdiri dari kelancaran, fleksibel, orisinalitas, elaborasi dan redefinisi.³

Kreativitas anak merupakan hasil dari kemampuan anak dalam menciptakan karya seni baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, relative berbeda dengan hasil seni yang ada sebelumnya. Kreativitas anak dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi sehingga mengimplikasikan terjadinya eskalasi kemampuan berpikir, ditandai oleh integrasi dalam setiap tahap perkembangan dan kemampuan kreativitas anak usia dini.⁴

Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati menyebutkan bahwa kreativitas adalah suatu proses individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.⁵

Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan memadai seorang kreatif. kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai. Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang menjadi

³Luluk Asmawati, Kegiatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 11 Edisi I, (2017), 148

⁴Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini "Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 71.

⁵ Yeni Rachmawati dan Euis kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 14.

kombinasi suatu konsep baru. Menurut Baron, kreativitasnya terdefinisi sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikatkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu konsep yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.⁶

Menurut Utami Munandar seperti dikutip Meity H. Idris, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata dan mampu melakukannya dalam kehidupan sehari-hari dengan caranya sendiri. ⁷

Adapun menurut Masganti Sit, kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan mendapatkan pengetahuan baru yang orisinal. Kreativitas bukanlah sesuatu yang ada secara otomatis melekat pada diri anak, melainkan kemampuan yang harus terus diasah dan dikembangkan sesuai karakteristik anak melalui bimbingan dan media yang disediakan oleh guru. Kemampuan kreativitas

⁶ Diana Vidya, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Sains*, Jild. 4 No, 2, (2016). 194-195

⁷ Meity H. Idris, *Peran Guru Dalam Mengelola Keberkatan Anak* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015), 144.

anak dalam menuangkan berbagai ide gagasannya kedalam suatu karya sehingga mampu menciptakan dan menemukan cara baru.⁸

Menurut Mar'at, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan yang baru baik melalui perbuatan atau pun pemikiran baru. Anak yang kreatif akan selalu melakukan tindakan-tindakan yang kreatif yang sangat berbeda dengan anak seusianya yang lain, dengan demikian seyogyanya anak yang mulai menampakkan kreativitas-kreativitas mereka patut untuk didukung oleh guru ataupun orang tuanya sendiri dan orang-orang di sekitarnya, sebaiknya dalam proses formal guru sangatnya berperan penting untuk perkembangan kreativitas anak.

Dari beberapa uraian pengertian kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas sangatlah penting dimiliki oleh anak didik sejak dini, guru hendaknya mendukung dan mengarahkan anak didik untuk lebih baik dan menggunakan kreativitas anak dalam menghadapi masalah-masalah anak didik, kreativitas adalah suatu proses cara pandang yang berbeda dalam menghadapi masalah-masalah anak yang ditemukan, baik dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga menghasilkan suatu tindakan atau produk yang berbeda pada anak-anak didik pada umumnya.⁹

Dari penjelasan di atas, menjelaskan bahwa dalam berkreativitas sangat memerlukan waktu yang banyak, suasana yang tenang dan nyaman sehingga tidak dapat merusak imajinasi yang telah dibentuk. Selain itu, dalam berkreativitas juga memerlukan sarana yang memadai agar dapat membantu dalam melakukan

⁸ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini "Teori dan Praktif"* (Medan, Perdana Publishing, 2016), 3.

⁹ Ibid.

keaktivitas, dukungan dan lingkungan yang sesuai dapat membantu seseorang yang berfikir kreatif untuk melakukan sesuatu yang luar biasa sesuai imajinasinya.

b. Komponen Utama Kreativitas

Menurut Suharman mengatakan ada beberapa komponen utama dalam kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas berpikir, kreativitas selalu menyangkut proses berpikir dalam diri seseorang. Aktivitas ini merupakan proses mental yang tidak terlihat oleh manusia lainnya, dan hanya dirasakan oleh yang bersangkutan. Kegiatan ini adalah kompleks, karena melibatkan sejumlah kemampuan kognitif seperti persepsi, memori, imajinasi, penalaran, imajinasi, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- 2) Menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua atau lebih ide yang awalnya tampak tidak berhubungan, kemampuan mengubah tampilan yang ada dan menggantinya dengan tampilan lain baru, dan kemampuan menciptakan kombinasi baru berdasarkan konsep yang telah ada dalam pikiran. Kegiatan menemukan sesuatu berarti melibatkan suatu proses imajinasi adalah kemampuan memanipulasi sejumlah objek atau situasi dalam pikiran sebelum sesuatu yang baru semoga muncul.
- 3) Sifat baru atau asli. Umumnya kreativitas dilihat dari adanya sesuatu produk baru. Produk ini biasanya akan dianggap sebagai sebuah karya

keaktivitas jika belum pernah ada telah dibuat sebelumnya, tidak biasa, dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Menurut Feldman, sifat-sifat baru yang dimiliki kreativitas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Produk yang mempunyai sifat yang benar-benar baru, dan belum pernah ada sebelumnya.
- b) Produk yang mempunyai sifat baru akibat penggabungan beberapa produk yang sudah ada sebelumnya.
- c) Produk yang mempunyai sifat sebagai hasil pembaruan (inovasi) dan perkembangan (evolusi) dari hal-hal yang sudah ada.
- 4) Produk yang berguna atau bernilai, suatu karya yang dihasilkan dari suatu proses kreatif harus mempunyai kegunaan tertentu, seperti lebih enak, mudah digunakan, memfasilitasi, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, dan membawa hasil yang lebih baik atau lebih banyak.¹⁰

c. Aspek-Aspek Kreativitas Anak Usia Dini

Pada dasarnya, kreativitas secara filosofi sebenarnya usaha atau proses dalam mencari identitas diri. Jadi, segala ekspresi manusia pada hakikatnya proses untuk menemukan kesejatan diri dengan Pengalaman yang baru. Oleh karena itu, kreativitas harus ditanamkan pada diri anak semenjak dini. Ketika kreativitas mulai berkembang maka anak akan selalu memperoleh pengetahuan yang unik dan baru,

¹⁰ Ade Holis, Peran Keluarga/Orang Tua dan Sekolah pada PT. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Jil. 1, Tidak 1, (2007), 25-26

hal tersebut akan memperkaya gagasan dan eksplorasi anak yang pada gilirannya kelak akan berguna ketika beranjak dewasa.¹¹

Dengan demikian, pengembangan kreativitas pada aspek proses adalah upaya yang dilakukan guru dalam rangka mendayagunakan kemampuan anak untuk menghasilkan imajinasi, ide, dan gagasan yang bersifat baru. Proses ini terfokus pada keahlian anak untuk menemukan sesuatu yang baru. Tahap ini dapat dilakukan dengan cara guru mengemas lingkungan belajar menjadi taman bermain yang menyenangkan dengan menyediakan berbagai sarana permainan yang edukatif.

Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, terdapat empat hal yang dapat diperhitungkan dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu:

- 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun aspek kepribadiannya serta suasana psikologis
- 2) Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan kanan.
- 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan pula guru yang kreatif dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.

¹¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini "Konsep dan Teori"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 72.

4) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.¹²

Dari seluruh faktor pendorong kreativitas yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan guna mendukung potensi kreativitas anak diperlukan ketersediaan waktu, penciptaan lingkungan, menyediakan sarana prasarana, serta dukungan dari seluruh pihak agar dapat mempermudah seseorang yang berpikir kreatif dalam melaksanakan kegiatan kreatifnya sesuai dengan apa yang diinginkan dan dipikirkannya.

d. Manfaat Kreativitas bagi Anak Usia Dini

Kreativitas memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari. Sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas antara lain sebagai berikut:

- 1) Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Misalnya tidak ada yang dapat memberi anak rasa puas yang lebih besar dari pada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah, yang dibuat dari kursi yang dibalik dan ditutupi selimut atau gambar seekor anjing. Dan tidak ada yang lebih mengurangi harga dirinya dari pada kritik atau ejekan terhadap kreasi itu atau pertanyaan apa sesungguhnya bentuk yang dibuatnya itu.
- 2) Menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat membuat

¹² Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 27.

permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, ini sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.

- 3) Prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar.
- 4) Nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok, sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulan bagi kegiatan bermain yang baru dan berbeda atau berupa usulan mengenai bagaimana tanggung jawab khusus terhadap kelompok.¹³

Pada kajian teori yang lain, mengutip dari jurnal Febriana Budiarti dkk menurut Bean mengemukakan bahwa manfaat kreativitas adalah kreativitas membangun harga diri, kreativitas menguatkan kesadaran diri dan kreativitas serta komunikasi. Dengan artian, dengan berkembangnya kreativitas anak baik dalam menciptakan suatu hasil karya baru maupun pemikiran yang baru dapat membangun harga diri anak serta memperkuat kesadaran dirinya sendiri sehingga dia lebih mudah menjalin komunikasi dengan orang lain yang pada gilirannya akan mempermudah ketika berinteraksi dengan masyarakat secara luas.¹⁴

¹³ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini "Teori dan Praktif"* (Medan, Perdana Publishing, 2016), 25-26.

¹⁴ Febriana Budiarti dkk, "*Analisis Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Menempel Anak Usia 5-6 Tahun*". Spektrum PLS, 1(JANUARI, 2017), 51.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manfaat dari pengembangan kreativitas bagi anak usia dini yaitu untuk meningkatkan segala potensi yang ada pada dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena pada dasarnya semua anak didik memiliki jiwa kreatif dalam dirinya yang harus dikembangkan agar hidup menjadi semangat dan produktif. Kesadaran akan kemampuan kreativitas ini harus diasah secara terus menerus dengan melibatkan semua komponen pendidikan, baik melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat guna mendukung keberhasilan anak didik ketika memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi kelak.

e. Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak usia Dini

Peran guru dalam mengembangkan kreativitas sangat penting dan memegang peranan lebih dari sekedar pengajar. Bila peran guru lebih meningkat maka lebih meningkat pula kualitas dan begitu juga sebaliknya. Seorang guru berhak menjadi Pembina dalam mengembangkan minat, bakat dan kreativitas peserta didiknya. Kreativitas dapat dikembangkan guru dengan berbagai cara yaitu:

- 1) Dengan bermain
- 2) Melatih kemampuan otak kanan, misalnya bernyanyi, berpuisi, menggambar
- 3) Berkreasi setiap hari
- 4) Beri anak pengalaman baru, misalnya mengajak anak ke tempat-tempat yang belum pernah dikunjunginya seperti museum, kebun binatang, dan taman rekreasi
- 5) Meningkatkan perbendaharaan kata pada anak, seperti bercerita

- 6) Melatih kemampuan mendengar anak
- 7) Menyediakan fasilitas yang mendukung kreativitas anak¹⁵

Secara garis besar peran guru adalah mendidik, mengajar, dan membimbing, dan bukan hanya transfer ilmu semata. Oleh karena itu penting bagi guru untuk dapat mengerti secara berfikir anak. Guru dalam dunia pembelajaran juga tidak kalah penting, mengingat seorang guru dalam kegiatan bermain guru akan berperan sebagai berikut yaitu:

- a) Guru sebagai pengelolah atau manejer, guru memiliki kemandirian dan otonomi yang seluas-luasnya dalam mengelolah keseluruhan kegiatan mengajar dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran.
- b) Guru sebagai fasilitator, guru harus memberikan kemudahan kepada anak dalam melakukan kegiatan bermain. Guru harus menjelaskan aturan dalam setiap permainan, menjelaskan cara-cara bermain dan menerangkan sesuatu dalam permainan. Guru juga harus membantu anak-anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan bermain tersebut.
- c) Guru sebagai moderator, seorang guru diharapkan mampu menjadi seseorang yang mampu menggerakkan orang lain untuk mewujudkan perilaku menuju tujuan bersama.
- d) Guru sebagai motivator, merupakan dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu. Dalam pendidikan motivasi berarti dorongan serta dukungan untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian motivasi ini mnegrahkan kepada

¹⁵ Aisyah, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 2, 2021) 53-54.

pendidikan bahwa setiap menggunakan metode pendidikan yang melibatkan motivasi anak didiknya agar aktif dalam belajar.

- e) Guru sebagai evaluator, kegiatan bermain guru bertugas mengamati dan melakukan pemakaian penilaian terhadap kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. Melalui kegiatan bermain, anak harus dapat belajar sesuatu sesuai dengan standar kompetensi dalam setiap pengembangan.¹⁶

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi anak didiknya agar mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Karena dengan mempunyai kepribadian yang baik maka tugas guru sebagai pendidik dapat berhasil untuk mencapai kedewasaan serta tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

2. Permainan Plastisin

a. Pengertian Permainan Plastisin

Alat permainan adalah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat disenangi anak. Pada berbagai situasi dan tempat selalu saja anak menyempatkan untuk menggunakannya sebagai arena bermain dan permainan.¹⁷

Adapun menurut Santrock seperti dikutip Euis Kurniati menjelaskan bahwa pengertian permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, h. 192

¹⁷ M. Fadilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: kencana, 2017), 56.

dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Menurutny, permainan memungkinkan anak melepaskan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan yang terpendam.

Dengan bermain ini perasaan anak-anak menjadi bahagia, sehingga mengalami kenyamanan dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran.¹⁸

Lilin plastisin berasal dari bahasa Inggris yaitu *clay* yang berarti lilin, lilin plastisin yang berwarna warni yang berfungsi sebagai pengganti tanah liat. Plastisin merupakan suatu media yang terbuat dari tepung, minyak, garam, pewarna makanan dan air sehingga sangat mudah digunakan karena plastisin ialah benda lunak yang dapat diremas-remas, dipipihkan, ditarik-tarik, ditekan-tekan, gulung-gulung dan bisa dibentuk sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak.¹⁹ Menurut Gleen seperti dikutip Musfiroh, plastisin atau yang sering disebut plastisin clay merupakan media berbentuk elastis dan memiliki kesamaan seperti *clay* asli adalah sejenis media lunak yang mudah dibentuk dan dapat mengeras apabila di angin-anginkan.²⁰

Dynna Wahyu mengemukakan plastisin merupakan bahan yang digunakan untuk bermain oleh anak-anak didalam kelas ataupun diluar kelas. Plastisin memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan bagi anak-anak.

¹⁸ Euis kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, 1.

¹⁹ Mirna Sari, *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Di TK Satu Atap SDN Lamlheu Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak sia Dini, vo.131 (Agustus, 2016), 132.

²⁰ Musfiroh Tadkiroatun, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 33,

Menurut BB Clay Designs, plastisin adalah lilin/malam yang digunakan untuk bermain, plastisin dapat digunakan berulang-ulang karena tidak untuk dikeraskan.²¹

Swats mengatakan platisin adalah bahan yang digunakan untuk bermain oleh anak-anak di kelas. Plastisin memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini. Plastisin merupakan sejenis lilin yang dapat dibentuk macam-macam. Plastisin dapat digunakan dengan cara ditekan-tekan dan dibentuk menjadi bentuk lain. Plastisin dapat dipotong-potong di cetak dengan mainan plastiasin atau cetakan kue. Dengan demikian anak mampu berinteraksi dengan membebas membentuk boneka, hewan, buah-buahan, sayur-sayuran dan lain-lain.

Menurut Jatmika, plastisin adalah adonan mainan yang merupakan bentuk modern dari media tanah liat. Plastisin mudah dimainkan dan disukai anak-anak, bermain plastisin dilakukan dengan cara memberi warna, dan membentuk sesuatu keinginan. Menurut Kartini, plastisin juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan bagi nak. Kegiatan permainan plastisin ini dilakukan dengan ditekan-tekan, diremas-remas, dibentuk, dicetak sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak. Dapat disimpulkan dari pengertian di atas plastisin adalah suatu adonan yang dapat di bentuk beraneka ragam bentuk sesuai dengan keinginan anak, bermain plastisin dapat memancing imajinasi melauai bentuk,

²¹ Ulva Wulandari, Pengaruh Permainan Pasir dan Permainan Plastisin Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Cemerlang Deli Serdang, Tesis, Program Studi Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Meda Area Medan, 2020. 40

dengan melibatkan keterampilan jari-jari anak dengan menekan dan meremas, plastisin sangat bermanfaat untuk melatih kelenturan serta otot-otot jari pada anak.²²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan plastisin adalah sejenis semacam media permainan yang terbuat dari lilin bersifat lunak yang dapat dijadikan berbagai bentuk, motif, dan model.

b. Media Plastisin

Permainan dengan menggunakan media plastisin dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu permainan plastisin tradisional dimana medianya masih alami yaitu berupa tanah liat/ tanah lempung dan permainan plastisin modern yang medianya dibuat secara praktis dari lilin lunak. Pada konteks penelitian, pembahasan difokuskan pada tata cara permainan plastisin modern.

- 1) Buat plastisin memakai lilin yang dicampur dengan sedikit air. Remas-remas bahan tersebut sampai tidak lengket dan terasa lunak.
- 2) Permainan ini bisa dilakukan secara kelompok maupun perorangan
- 3) Masing-masing anak diberi tugas membuat bentuk bebas atau memiliki tema
- 4) Guru harus bias menghargai kreativitas anak walaupun hasilnya kurang maksimal.²³

Dengan media plastisin anak dapat bermain sesuka hati sesuai dengan keinginan/imajinasi anak didik. Pembelajaran seni rupa dapat diajarkan dengan cara

²² Nabila Putri, Mahmud, Najmul Hayat, Kegiatan Bermain Plastisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini, *Journal of Education Research*, Vol. 2 No.1, (2023). 35

²³ Syamsidah, *100 Permainan PAUD dan TK di Dalam dan Luar Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 104.

bermain, menurut Patty Smith Hill, memperkenalkan sebuah masa “bekerja-bermain” dimana anak-anak dengan bebasnya mengeksplorasi benda-benda serta alat-alat bermain yang ada dilingkungannya, mengambil prakarsa serta melaksanakan ide-ide mereka sendiri.²⁴

c. Tujuan Bermain Media Plastisin

Sebenarnya tujuan dari bermain media plastisin erat hubungannya dengan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Namun pada sisi lain, permainan dengan menggunakan media plastisin juga dapat mengasah serta meningkatkan kemampuan anak pada aspek kreativitas. Adapun terkait dengan tujuan bermain dengan menggunakan media plastisin antara lain sebagai berikut:

- 1) Dengan diberi terapi bermain lilin plastisin diharapkan anak dapat membuat sesuatu hal yang baru yang memberikan nilai seni sesuai ide dan kreativitas yang dimilikinya.
- 2) Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk memperluas rentang perhatian anak
- 3) Bermain plastisin membuat anak memahami dan melaksanakan instruksi
- 4) Permainan plastisin mendukung pengembangan otot kecil
- 5) Permainan plastisin meningkatkan koordinasi mata-tangan.
- 6) Permainan lilin plastisin bermanfaat untuk menunjukkan ekspresi dan emosi anak
- 7) Permainan plastisin untuk mempersiapkan keterampilan menulis pada anak prasekolah dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

²⁴ Ibid.

d. Manfaat Bermain Plastisin

Adapun manfaat dari penggunaan media plastisin dalam pembelajaran anak usia dini adalah:

- 1) Melatih kemampuan sensorik, salah satu cara anak mengenal sesuatu adalah melalui sentuhan, dengan bermain plastisin anak belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu.
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir, bermain plastisin merupakan bisa mengasah kemampuan berfikir dan imajinasi anak dalam membuat gagasan atau ide-ide baru
- 3) Berguna meningkatkan *self esteem*, bermain plastisin merupakan bermain tanpa aturan sehingga berguna untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, sekaligus mengajarkan tentang pemecahan masalah
- 4) Mengasahkan kemampuan berbahasa, meremas, digulung, dan memutar adalah beberapa kata yang sering didengar anak saat bermain plastisin.
- 5) Memupuk kemampuan sosial, hal ini karena pada saat bermain bersama memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi kepada teman-temannya
- 6) Melatih keuletan dan kesabaran serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak memberikan rasa percaya diri kepada anak

f. Kelebihan dan kekurangan plastisin

Menurut Junianto plastisin memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) bahan yang digunakan aman dan mudah didapat
- b) plastisin dapat dibuat sendiri
- c) memiliki banyak warna yang menarik bagi anak usia dini
- d) plastisin akan tetap lunak dan tidak akan keras setelah digunakan sehingga dapat digunakan secara berulang-ulang
- e) bermain plastisin memberikan pengalaman/ praktek secara langsung pada anak dengan membuat berbagai bentuk
- f) dapat menunjukkan obyek secara utuh

2) Kekurangan

- a) jika sudah dicampurkan beberapa warna menjadi gelap dan tidak bisa dipisahkan kewarna asli
- b) jika sudah digunakan berkali-kali maka akan menjadi kehitaman atau kotor oleh tangan dan debu.

g. Langkah-langkah Bermain Plastisin

Bermain menggunakan media plastisin anak dapat mengkoordinasikan jari-jari tangan, melenturkan otot-otot jari tangan, melatih keuletan dan kesabaran serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan guru untuk melakukan kegiatan belajar menggunakan media plastisin adalah sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya belajar bermain plastisin dilakukan dilantai dari pada dibangku/meja, sehingga anak dengan leluasa berpindah tempat duduk dengan nyaman dan dapat menikmatinya sesuai khayalan anak

- 2) Sebagai permulaan guru menunjukkan benda konkrit untuk diperlihatkan pada anak misalnya gelas dan piring
- 3) Kemudian guru membuat gelas dan piring dengan plastisin sesuai dengan contoh yang ada
- 4) Kemudian diajarkan untuk membuat yang sama dengan contoh atau membuat bentuk lain sesuka anak
- 5) Guru membebaskan apapun yang dibuat anak, guru tidak boleh membatasi atau menyalahkan apapun yang dibuat anak agar kreatif mereka dapat berkembang

Dari penjelasan teori para ahli dapat dipahami bahwa, meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan banyak cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajak peserta didik untuk berfikir atau berimajinasi yang penuh dengan ide-ide yang kreatif dan kehalian yang unik, dapat dikembangkan dan diasah sejak dini dengan baik.

Demikian bentuk dan struktur permainan plastisin adalah permainan yang disenangi anak – anak dan dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, dalam metode bermain plastisin bahkan membentuk karakter anak, melatih kepekaan anak, kesigapan anak, anak menjadi lincah, tidak fakum dan cepat bergerak.

Metode bermain plastisin penulis dapat berkesimpulan bahwa kreativitas dapat diasah dengan mudah, belajar dari bahan yang sederhana dan mudah didapatkan sampai menemukan ide yang sangat kreatif untuk menciptakan sesuatu

yang unik dan bernilai harganya dan sangat bermanfaat untuk anak usia dini yang memiliki kreativitas yang baik dan unik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif dan dengan desain studi Fenomenologi sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode bermain plastisin di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula

Penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.¹ Metode kualitatif juga dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang masih minim atau bahkan belum diketahui sama sekali.²

Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data sekadar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut.

¹ Evi Kusniati, “*Metode penelitian BAB III*” Situs Resmi, Universitas Negeri Yogyakarta, <http://eprints.Uny.ac.id/19271/5/5.%20BAB%2011%2009413244014%20Sos%20Evi%20kusniant%20i.pdf>, diakses pada tanggal (2 februari 2023).

² M. Sukmadinata, “*Metode penelitian bab III*” Situs Resmi, Universitas Pendidikan Indonesia, diakses pada tanggal (2 februari 2023).

Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.³

Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah produser penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang mampu memberikan data-data yang diperlukan oleh penulis untuk mendapatkan gambaran atau keadaan yang sebenarnya, supaya data-data yang diperoleh lebih kuat maka penulis memiliki waktu yang tepat untuk menggali informasi serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek penelitian dengan harapan penulis.

Adapun lokasi penelitian ini yaitu dilakukan di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula penentuan lokasi ini berdasarkan atas judul yang diangkat oleh penulis.

C. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran penelitian di lapangan adalah sangat penting dan diperlakukan secara optimal hal tersebut setara dengan perkataan Meleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau

³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Cet. Pertama., (Yogyakarta : CV Solusi Distribusi, 2015), 8-9

bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴ Oleh karena itu, penulis harus terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan secara akurat.

Proses penelitian kualitatif, menghendaki kehadiran Peneliti dilokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan. Karena dalam sebuah penelitian kedudukan Peneliti merupakan perencana, instrumen utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian, dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen utama dimaksudkan sebagai pengumpul data.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian, sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan⁵.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran penelitian di lapangan adalah sangat penting dan diperlakukan secara optimal hal tersebut setara dengan perkataan Meleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁶

⁴ Meleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). 87

⁵Ibid

⁶ Meleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). 87

Oleh karena itu, penulis harus terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan secara akurat.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian ataupun suatu konsep.

Informasi merupakan hasil pengelolaan dari semua model, formasi organisasi, ataupun suatu perubahan bentuk dari data yang memiliki nilai tertentu, dan bisa digunakan untuk menambah pengetahuan bagi yang menerimanya. Dalam hal ini, data dianggap sebagai objek dan informasi suatu subjek yang bermanfaat bagi penerimannya. Informasi merupakan hasil proses dari data yang ada, atau bisa diartikan sebagai data yang mempunyai arti.

Pada umumnya, jenis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah berupa data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan.

Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *upto date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara

langsung. Menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan”⁷. Sedangkan menurut Husein Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”⁸.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar dapat yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder.⁹

Istilah “sumber data” mengarah pada jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subyek penelitian, dan dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu peran guru dalam mengembangkan

⁷Ibid

⁸Ibid

⁹ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, cetakan I, (Jambi : PUSAKA, 2017), 94-95

¹⁰ Ibid , 95

kreativitas anak melalui metode bermain plastisin di Paud Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula penelitian langsung dilapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Upaya mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis teliti, maka dalam pengumpulan data ini, ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Metode yang pertama ialah melakukan observasi, dalam observasi tersebut peneliti mengamati secara langsung masalah yang akan diteliti, kemudian pada tahap awal observasi peneliti melihat dan mengamati kondisi dengan harapan apa yang dilihat, diamati bahkan didengar di lapangan dan akan dibandingkan dengan data yang diperoleh, melalui data wawancara maupun dokumentasi.

2. Wawancara

Metode yang kedua ialah melakukan wawancara, wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dari sumbernya yaitu pihak yang akan memberikan informasi mengenai perihal yang terkait dengan penelitian untuk mendapatkan data/informasi secara akurat dan sistematis agar memperoleh kejelasan mengenai data yang diperoleh di lapangan.

3. Dokumentasi

Metode yang ketiga ialah melakukan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, peraturan-peraturan,

agenda, foto dan sebagainya. Fungsi dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber data, dokumentasi dilakukan berdasarkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode bermain di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencairan dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan penulis untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data tersebut dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain, serta meringkas data untuk menjadikan data tersebut dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain, serta meringkas data untuk menghasilkan kesimpulan. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta literature diedit dengan tujuan untuk meneliti ketepatan, kelengkapan dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian.¹¹

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan sebagaimana adanya dengan tidak merubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti

¹¹ Ibid, 103-104

rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia atau sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara kerja atau metode yang sistematis, terarah serta dapat dipertanggung jawabkan. Setelah itu peneliti menggunakan pola berpikir deduktif, yaitu berangkat dari teori-teori yang bersifat umum kemudian ke perkara-perkara yang bersifat khusus.

Analisis data dilakukan penulis dengan tujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode bermain plastisin di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula. Jika hasil penelitian menunjukkan penurunan atau belum mencapai intervensi yang diharapkan, maka diadakan perencanaan kembali pada siklus berikutnya. Namun, jika hasil penelitian menunjukkan peningkatan atau telah mencapai standar yang telah ditentukan, maka penulis dan kolaborator mempunyai kesepakatan bahwa penelitian dinyatakan berhasil dan tidak memerlukan siklus berikutnya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.¹²

¹²Ibid

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview* dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, Penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apayang harus dilakukan.¹³Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas.

3. Verifikasi Data

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

¹³*Ibid*, 16.

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat perlu dilakukan pengecekan data yang bertujuan untuk menguji validitas dan *reliability* dengan berbagai sumber data dan metode yang dipakai (triangulasi data). Dimana triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi agar menghubungkan pendapat atau teori yang ada, dan selain itu peneliti juga melakukan diskusi dengan para informan serta dosen pembimbing agar data dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian untuk membuktikan kebenaran data yang didapatkan selama melakukan penelitian. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin mencerminkan data, baik distorsi peneliti secara pribadi, maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden; baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dengan demikian, melalui perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian, sehingga peneliti dapat mengatasi hal ini.

2. Ketekunan Observasi

Ketekunan observasi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam suatu yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara detail. Dalam hal ini, peneliti berupaya

mengadakan observasi secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, dan kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal akan kelihatan salah satu atau keseluruhan faktor yang telah dipahami.

3. Triangulasi Pemeriksaan

Keabsahan data selanjutnya dilakukan melalui triangulasi. Untuk menghilangkan pemahaman peneliti dengan pemahaman subjek penelitian, maka biasanya dilakukan pengecekan berupa “trianggulasi”. Trianggulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik trianggulasi yang dilakukan oleh peneliti ini mengacu kepada konsep yaitu dengan penggunaan sumber, metode, dan teori yang ganda dan berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Paud Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula

1. Sejarah Berdirinya PAUDTerpadu Nur Afiat Desa Kalukubula

Sejarah Berdirinya Paud Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula kecamatan Biromaru kabupaten Sigi yaitu pada tanggal 12 Mei 2011 masih memakai teras rumah dengan jumlah siswa 7 orang 1 kepala sekolah dan 4 orang guru TK Nur Afiat. Di tahun 2012 meningkat siswanya menjadi 20 orang dari 2013 sampai 2017 siswa TK Nur Afiat meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2019 terjadinya virus Covid-19 siswa di TK Nur Afiat menurun siswanya pada tahun 2021 sampai 2023 siswanya meningkat sekitar 100 lebih orang siswa.¹

2. Profil Paud Terpadu Nur Afiat Kalukubula

Nama sekolah	: Taman kanak-kanak
Nomor pokok sekolah nasional	: 699.08298
Nomor induk sekolah	: -
Nomor statistik sekolah	: -
Nomor statistik bangunan	: -
Provinsi	: Sulawesi tengah
Otonomi daerah	: -
Desa/kelurahan	: kalukubula
Kecamatan	: Sigi

¹Anie Kepala Sekolah Paud Terpadu Nur Afiat, Wawancara Penulis di Lokasi Penelitian Paud Terpadu Nur Afiat Kalukubula, Palu Sulawesi Tengah 7 September 2023

Jalan dan nomor	: Jl.Guru Tua LRG.Lapatta
Daerah	: Perdesaan
Kode pos	:94362
Telpon	: 082193412413
Email	: -
Status sekolah	: Swasta
Kelompok sekolah	: -
Akreditasi	: Akreditasi B
Tahun berdiri	: 21 Mei 2012
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Organisasi penyelenggara	: Lembaga Swasta
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
a. Status tanah	: Milik Sendiri
b. Luas tanah	: 15 M x 22 M (330 M2)

3. Visi Misi Paud Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula

- a. Visi Paud Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula yaitu terwujudnya anak didik yang kreatif, mandiri dan cinta lingkungan.
- b. Misi Paud Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula
 - 1) Mewujudkan anak yang kreatif dengan pembelajaran melalui bidang pengembangan kognitif
 - 2) Mewujudkan anak yang sehat dan kuat melalui pembelajaran bidang pengembangan seni motorik kasar dan halus

- 3) Mewujudkan anak berbudi luhur melalui bidang pengembangan pembeiasaan sehari-hari yang dilakukan di sekolah
- 4) Menumbuhkan sikap sosial melalui beramal saling memberi, saling mengabdikan baik di sekolah maupun diluar sekolah.

c. Tujuan Paud Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula

- 1) Agar menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bertanggung jawab pada tugas serta mandiri.
- 2) Anak siap menerima dan mampu kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.²

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan pendidik dan peserta didik Paud Terpadu Nur Afiat

Berdasarkan hasil penelitian jumlah pendidik Paud Terpadu Nur Afiat 2023 yaitu 9 orang termasuk kepala sekolah, tata usaha, guru TK dan guru KB. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pendidik di Paud Terpadu Nur Afiat dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2022-2023

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Agama
1.	Anie, S.Pd.i	Kepala sekolah	S1	Islam
2.	Nur afiat	Pengelola	SMK	Islam
3.	Zaitun	Bendahara	SMA	Islam
4.	Nurhafifah	Tata usaha	SMA	Islam
5.	Nur afia	Guru TK	SMA	Islam
6.	Nur santi	Guru TK	SMA	Islam
7.	Roniwati	Guru TK	SMA	Islam
8.	Nindya Tri Ramadhani	Guru TK	S1	Islam
9.	Nurjannah	Guru KB	SMA	Islam

² Anie Kepala Sekolah Paud Terpadu Nur Afiat, Wawancara Penulis di Lokasi Penelitian Paud Terpadu Nur Afiat Kalukubula, Palu Sulawesi Tengah 7 September 2023

Data Arsip Paud Terpadu Nur Afiat

b. Keadaan peserta didik Paud Terpadu Nur Afiat

Peserta didik adalah seorang individu yang terlahir seperti kertas putih yang biasa disebut tabula rasa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan sifat yang unik. Peserta didik tidak akan berkembang tanpa seorang pendidik dan pola asu orang tua.³

Tabel 4.2
Data Perkembangan Peserta Didik

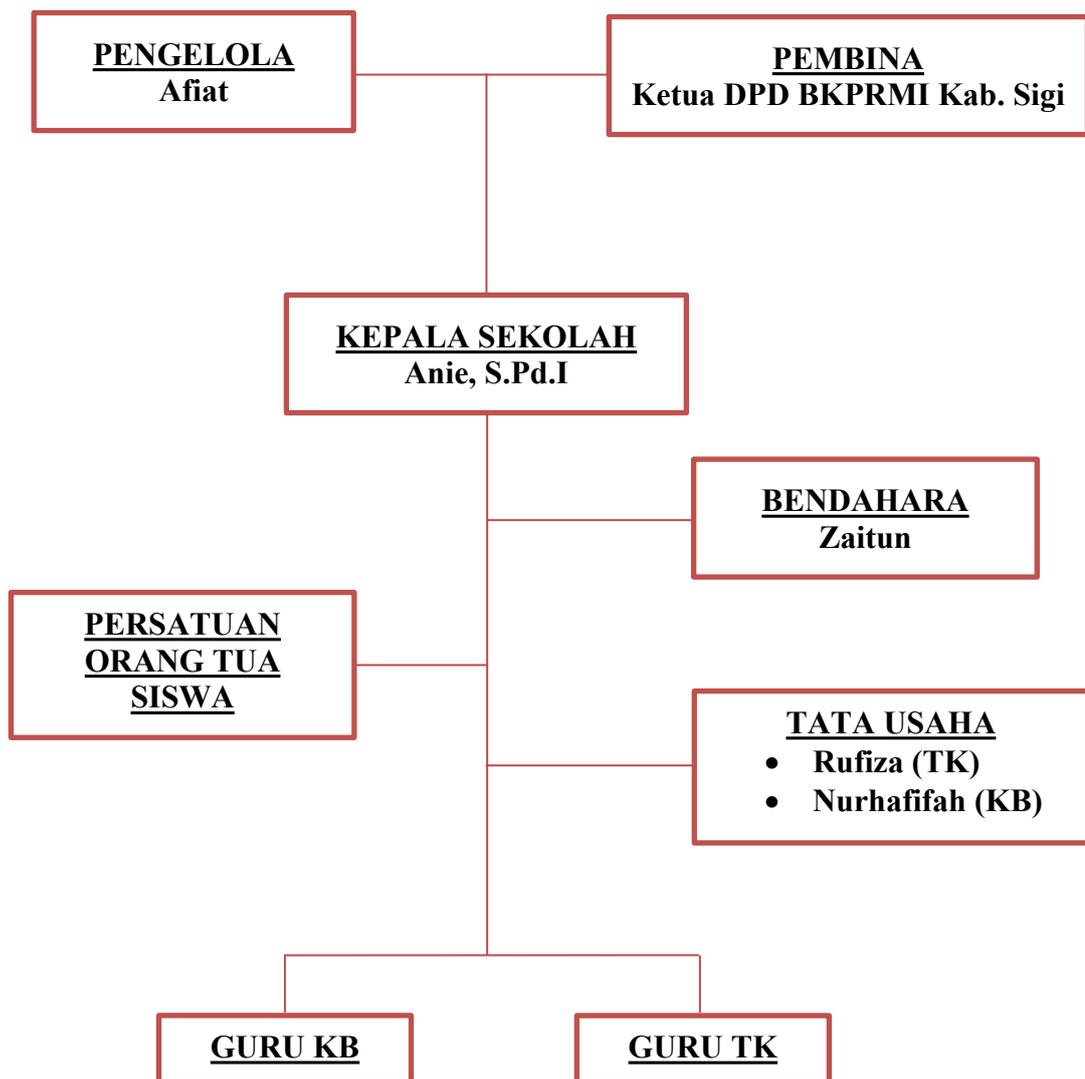
No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1.	2012-2013	7 orang siswa
2.	2013-2014	20 orang siswa
3.	2014-2015	35 orang siswa
4.	2015-2016	45 orang siswa
5.	2016-2017	52 orang siswa
6.	2017-2018	46 orang siswa
7.	2018-2019	72 orang siswa
8.	2019-2020	87 orang siswa
9.	2020-2021	65 orang siswa
10.	2021-2022	92 orang siswa
11.	2022-2023	133 orang siswa

Sumber data: PAUD Terpadu Nur Afiat

³ Anie Kepala Sekolah Paud Terpadu Nur Afiat, Wawancara Penulis di Lokasi Penelitian Paud Terpadu Nur Afiat Kalukubula, Palu Sulawesi Tengah 7 September 2023

5. Struktur Organisasi Paud Terpadu Nur Afiat

Gambar 4.1 Organisasi Struktur Paud Terpadu Nur Afiat



Keterangan

1. Pengelola

Pengelola atau manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi Mary Follet ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Pembina

Pembina yaitu orang yang membina, Pembina juga dapat diartikan sebagai guru/pendidik. Pengertian dari pendidik itu sendiri adalah orang yang memiliki ilmu lebih dari anak didiknya.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

4. Bendahara

Bendahara adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan perbendaharaan suatu organisasi.

5. Persatuan Orang Tua Siswa

POMG adalah singkatan dari Persatuan Orang Murid dan Guru. Organisasi ini dibentuk dalam rangka melibatkan orang tua siswa secara langsung dalam dunia pendidikan dan pembinaan di sekolah.

6. Tata Usaha

Tata usaha adalah penyelenggaraan kegiatan administrasi, yakni urusan tulis-menulis (termasuk hal keuangan dan sebagainya) dalam sebuah organisasi dan juga Negara.

7. Guru KB

Di dalam jenjang pendidikan, terdapat lembaga pendidikan, yakni kelompok bermain (KB) atau *playgroup*, taman kanak-kanak (TK), pendidikan kelas dasar (6-8 tahun) dan lembaga-lembaga sejenis, baik formal maupun non-formal.

8. Guru TK

Guru TK, seperti halnya guru pada jalur pendidikan formal lainnya, adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005).

6. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana

a. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang sering disebut sebagai kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.⁴

Kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan kompetensi tugas-tugas dengan standar

⁴ Anie Kepala Sekolah Paud Terpadu Nur Afiat, Wawancara Penulis di Lokasi Penelitian Paud Terpadu Nur Afiat Kalukubula, Palu Sulawesi Tengah 7 September 2023

performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua pihak seperti orang tua peserta didik, pemerintah dan masyarakat.

b. Sarana dan Prasarana

Salah satu tolak ukur penunjang tercapainya tujuan pendidikan disekolah atau RA ialah kelengkapan atau pemerataan sarana dan prasana. Keadaan sarana dan prasana PAUD Terpadu Nur Afiat sangat memadai, baik dari keadaan ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, uks, dan lain sebagainya. Walaupun masih ada beberapa prasarana yang perlu diperhatikan.⁵ Adapun sarana dan prasana yang terdapat di PAUD Terpadu Nur Afiat sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Dan Prasarana Paud Terpadu Nur Afiat

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	3
2	Ruang Guru	1
3	Papan Tulis	3
4	Meja Guru	1
5	Jam Dinding	3

⁵Anie Kepala Sekolah Paud Terpadu Nur Afiat, Wawancara Penulis di Lokasi Penelitian Paud Terpadu Nur Afiat Kalukubula, Palu Sulawesi Tengah 7 September 2023

6	Timbangan	1
7	Alat Peraga	10
8	Rak Sepatu	2
9	WC	2
10	Galon	1
11	Dispenser	1
12	Ayunan	1
13	Jungkitan	2
14	Tangga Pelangi	1
15	Tempat Sampah	3
16	Sapu	3
17	Sapu Lidi	3
18	Speaker	1
19	MIC	1
20	Papan Data Guru	1

Sumber data: PAUD Terpadu Nur Afiat

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data khusus meliputi peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode bermain plastisin di Paud Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula

1. Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain plastisin di PAUD Terpadu Nur Afiat

Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik. Guru adalah komponen penting dalam Pendidikan dan proses belajar mengajar. Selain itu guru juga merupakan komponen penting dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam mengembangkan kreativitas anak mempunyai beberapa peranan. Guru sebagai salah satu lingkungan yang dapat menunjang kreativitas berperan sebagai motivator, fasilitator, evaluator, moderator, pengelola atau manejer bagi anak dalam usaha memunculkan perilaku kreatif. Berikut akan dibahas mengenai hasil wawancara penulis terhadap wali kelas dan hasil

wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru bersangkutan tentang peran guru sebagai motivator, fasilitator, evaluator, moderator, pengelolah atau manejer dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode bermain plastisin di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula. Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan di lokasi penelitian terdapat beberapa hal peran guru sebagai motivator, yaitu:

- a.* Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.
- b.* Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Bakat diibaratkan seperti tanaman, karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan “pupuk” layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.
- c.* Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.
- d.* Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekejaan, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi ibadah kepada Allah, dan masih banyak lagi hal yang dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.
- e.* Sikap aktif dari subjek belajar (siswa) mutlak diperlukan karena minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri siswa belajar sendiri

atau tanpa bantuan orang lain, melalui penekanan pemahaman bahwa belajar itu ada manfaatnya bagi dirinya.⁶

Wawancara mengenai peran guru sebagai fasilitator, sebagai berikut:

Dapat dilihat dari segi sikap guru, pemahaman siswa dan kemampuan memahami perbedaan individual siswa, sebagai fasilitator dari sisi sikap guru dinilai sangat baik. Guru tidak terlalu mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka. Guru memberikan kemungkinan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok, guru juga mendengarkan keinginan siswa, dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami. Dengan memberikan materi, guru menerima pendapat yang dikemukakan siswa dalam diskusi kelompok kemudian menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator adalah mendengarkan kebutuhan siswa, mengevaluasi siswa dan bersikap kesetaraan di depan siswa. Peran guru sebagai fasilitator, selain bertugas mendidik siswa menjadi pribadi-pribadi yang cerdas di kelas, guru juga harus memiliki peran sebagai teladan bagi siswa. Intinya segala sesuatu yang dilakukan guru selalu menunjukkan sikap yang dapat ditiru oleh siswa, percaya diri serta melakukan penerapan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas. Tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi siswa agar dapat melakukan kegiatan atau pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program dan mengimplementasikan dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif kreatif, dan menyenangkan. Sebagai fasilitator guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, para ahli, bahkan siswa sendiri pada situasi tertentu.⁷

Peran guru sebagai evaluator, yaitu:

Guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran, sebagai penilai, guru hendaknya terus mempertahankan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal.⁸

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran, yaitu:

⁶ Nur Afia Guru PAUD Terpadu Nur Afiat Wawancara di Lokasi Penelitian PAUD Terpadu Nur Afiat Kalukubula, Palu Sulawesi Tengah, 6 November 2023

⁷ Nur Afia Guru PAUD Terpadu Nur Afiat Wawancara di Lokasi Penelitian PAUD Terpadu Nur Afiat Kalukubula, Palu Sulawesi Tengah, 6 November 2023

⁸ Nur Afia Guru PAUD Terpadu Nur Afiat Wawancara di Lokasi Penelitian PAUD Terpadu Nur Afiat Kalukubula, Palu Sulawesi Tengah, 6 November 2023

Mengurus dan menata berbagai sarana belajar dalam pengaturan ruang kelas meliputi kegiatan-kegiatan, seperti mengadakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar, menata letak sarana belajar yang telah didapatkannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, merawat sarana belajar yang ada di ruang kelas agar awet dan selalu siap digunakan untuk mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap tata letak sarana belajar yang ada di ruang kelas.

Peran guru sebagai moderator belajar, yaitu:

Moderator belajar adalah sebagai pengatur arus kegiatan siswa. Sebagai moderator guru menampung persoalan yang diajukan siswa dan mengembalikannya kepada siswa lain untuk dijawab dan dipecahkan persoalannya.

Ada beberapa kualifikasi yang dituntut dari guru sebagai moderator yaitu:

1. Menguasai persoalan yang dibahas sehingga ia tahu jalan keluar pemecahannya apabila tidak bisa dijawab oleh siswa.
2. Terampil menangkap makna gagasan atau pendapat siswa sehingga bisa menilai apa yang terkandung di dalam pendapat tersebut.
3. Terampil mengkomunikasikan pertanyaan atau jawaban siswa dalam Bahasa yang dapat dicerna oleh siswa.
4. Terampil mengkondisikan kelas agar siswa turut serta dalam menanggapi masalah yang diajukan.
5. Menguasai kelas sehingga tahu siswa mana yang harus didorong partisipasinya dalam belajar, siswa mana yang harus dibatasi pembicaraannya agar tidak mendominasi yang lain.
6. Terampil mencari kesimpulan pertanyaan.

Proses belajar mengajar tidak akan berhasil dengan optimal bila suatu sekolah tidak menyediakan sarana yang memadai jika diingat bahwa anak belajar dengan menggunakan panca inderanya. Melalui kegiatan bermain, semua panca inderanya anak dapat berfungsi sehingga akan memberi rangsangan pada kemampuan penalarannya. Pada saat bermain akan terjadi berbagai eksplorasi, penemuan, pencipta, perkembangan daya piker, perkembangan motoric, bermain bersama, berimajinasi dan kreativitas. Sehingga guru atau calon guru dapat melihat tingkat perkembangan yang sudah dicapai pada saat anak bermain.

Adapun wawancara mengenai penerapan metode bermain plastisin sebagai berikut:

Metode bermain plastisin sangat mempengaruhi kreativitas anak, belajar dan bermain plastisin ini adalah cara yang baik dan bermanfaat untuk anak didik dan meningkatkan pola pikir anak dengan bereksplorasi dari bahan plastisin itu sendiri, seperti anak dapat mengeksplorasi bahan tersebut dengan berbagai macam bentuk yang mereka inginkan. Contohnya melihat bentuk mobil-mobilan, bulan, bintang, orang-orangan, binatang dan lain-lain.⁹

Plastisin dapat melatih sekaligus mengembangkan kreativitas anak. Sebab, disitulah anak dapat melakukan aktivitas eksplorasi dalam membuat berbagai bentuk model secara bebas dan spontan. Bermain dengan plastisin, anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka dengan menemukan layanan membuat gaya-gaya unik dari cara berekspresi masing-masing. Setiap hasil karya bermain dengan plastisin akan berbeda satu anak dan lainnya, sama halnya dengan perbedaan penampilan maupun kepribadiannya masing-masing anak. Manfaat bermain menggunakan media plastisin anak dapat mengkoordinasikan jari-jari tangan, melenturkan otot-otot jari tangan, melatih keuletan dan kesabaran serta mengemangkan imajinasi dan kreativitas anak.

Dalam hal ini peran guru atau calon guru adalah faktor utama dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran di taman kanak-kanak. Gurulah yang merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan maupun pengaturan waktu. Di samping itu guru juga mengatur penempatan semua peralatan dan perabotan yang akan digunakan.

⁹ Nur Santi Guru PAUD Terpadu Nur Afiat Wawancara di Lokasi Penelitian PAUD Terpadu Nur Afiat Kalukubula, Palu Sulawesi Tengah, 8 September 2023.

Berikut wawancara mengenai peran guru terhadap perkembangan kreativitas anak pada metode bermain plastisin:

Pada penerapan metode bermain plastisin pada anak didik, kami sebagai pendidik harus bisa mengalihkan perhatian mereka dengan cara yang bisa menyenangkan hati anak, agar mereka dapat memperhatikan dan senang mendengarkan penjelasan dari pendidik. *Pertama*, sebagai seorang pendidik terlebih dahulu bertanya kepada mereka apa saja yang mereka sukai, setelah itu diperlihatkan bahan apa yang akan digunakan untuk bermain dengan anak-anak, setelah itu pendidik harus pintar bercakap-cakap anak tentang apa yang akan dilakukan, kemudian menanyakan apa yang paling mereka sukai, contohnya seperti bentuk binatang, kendaraan, bunga, rumah, makanan, dan lain-lain. Kemudian diberikan penjelasan kepada anak-anak, bahwa media atau bahan plastisin dapat dibentuk berbagai macam permainan dan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi apa yang anak-anak buat dan jangan lupa sebagai pendidik harus mengarahkan dan mendampingi anak sampai mereka selesai bermain.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus menyenangkan hati anak-anak didiknya terlebih dahulu agar mereka dapat memperhatikan penjelasan yang diberikan dan menanyakan kembali kepada anak-anak didiknya apa saja yang mereka sukai dari bermain bahan plastisin, setelah itu barulah pendidik membentuk bahan plastisin untuk anak-anak didiknya.

Anak mempunyai banyak untuk mengembangkan kreativitasnya di dalam kelas. Guru selalu mendampingi dan membimbing anak-anak ketika melaksanakan kegiatan yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang dirancang tentu sudah mengandung beberapa aspek perkembangan, tidak terkecuali kreativitas. Hampir setiap kegiatan mengandung unsur kreativitas, jadi tinggal bagaimana pendidik bisa mengembangkan pemikiran dan bakat anak untuk lebih aktif berpikir.

¹⁰ Nur Santi Guru PAUD Terpadu Nur Afiat Wawancara di Lokasi Penelitian PAUD Terpadu Nur Afiat Kalukubula, Palu Sulawesi Tengah, 4 September 2023.

2. Bentuk Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula

Penggunaan media plastisin merupakan salah satu alat permainan yang dapat mendorong imajinasi anak, karena melalui media plastisin ini akan membuat anak suka berkreasi sehingga dapat berkembang kreativitasnya. Media plastisin dapat mengembangkan kreativitas anak, sebab anak dapat melakukan kreativitas eksplorasi dalam membuat berbagai bentuk model secara bebas dan spontan. Selain dapat meningkatkan kreativitas anak media plastisin juga bermanfaat untuk membantu pengenalan perangna, melenturkan otot-otot jari dan tangan.

Pembelajaran melalui permainan plastisin ini adalah sebuah permainan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kreativitas dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang berusia 5-6 tahun. Ketika bermain plastisin, anak merasa bebas untuk membuat berbagai bentuk yang dia suka. Sehingga tidak terlihat adanya pengaruh bermain plastisin terhadap kreativitas cocok untuk anak.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dilihat dari wawancara berikut ini:

Dengan adanya pembelajaran metode ini anak-anak sudah mampu menunjukkan hasil dan eksplorasi mereka dengan baik, anak-anak juga dapat meningkatkan imajinasi mereka untuk menciptakan atau membuat macam-macam bentuk yang mereka inginkan dari bahan plastisin itu sendiri. Oleh karena itu, metode ini sangat penting untuk anak agar dapat meningkatkan pola pikir mereka.¹¹

Pendidik atau guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui metode bahan plastisin dengan bermain peran yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada anak didik dengan demikian anak dapat mengembangkan atau

¹¹ Nur Santi Guru PAUD Terpadu Nur Afiat Wawancara di Lokasi Penelitian PAUD Terpadu Nur Afiat Kalukubula, Palu Sulawesi Tengah, 4 September 2023.

menumbuhkan imajinasinya serta kreativitas anak dalam membentuk bahan plastisin. Kreativitas dalam pendidikan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini seorang pendidik perlu strategi atau model pembelajaran yang tepat.

Dalam mengembangkan kreativitas anak didik, perlu digunakan cara-cara tertentu agar kreativitas tersebut dapat berkembang dalam diri anak didik. Salah satunya yaitu dengan menerapkan permainan. Permainan adalah salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan motivasi dan dapat mengurangi rasa bosan dan jenuh saat belajar. Berikut adalah wawancara penulis tentang bentuk kreativitas anak melalui metode bermain plastisin:

Dalam metode bermain plastisin pada anak, yaitu semua anak yang ada di dalam ruangan kami berikan semangat untuk anak dengan cara kami sendiri, agar anak tersebut bisa mengalihkan perhatiannya kepada pendidik dan sebagai seorang pendidik harus mengetahui cara atau taktik bagaimana menjelaskan kepada anak didik agar mereka memahami dengan baik dan jelas, seperti menanyakan kepada anak tentang apa yang pernah mereka lihat sebelumnya seperti kendaraan, binatang, dan lain-lain yang terpenting bertanya kepada anak masih berhubungan dengan bermain plastisin.¹²

Melalui media plastisin guru dapat menggunakan sebagai pembelajaran dan sebagai salah satu cara untuk mengobservasi perkembangan anak dalam berbagai area perkembangan. media plastisin dapat melatih sekaligus mengembangkan kreativitas anak. Sebab dengannya anak dapat melakukan aktivitas eksplorasi dalam membuat berbagai bentuk model secara bebas dan spontan. Media plastisin merupakan bahan pokok untuk bermain anak, selain itu plastisin juga memberikan

¹² Ronawati Guru PAUD Terpadu Nur Afiat Wawancara di Lokasi Penelitian PAUD Terpadu Nur Afiat Kalukubula, Palu Sulawesi Tengah, 4 September 2023.

pengalaman yang menyenangkan memuaskan bagi anak. Kegiatan bermain plastisin ini dilakukan dengan cara membentuk dan mewarnai sehingga menimbulkan bentuk. Media plastisin ini membuat anak suka berkreasi sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya.

Adapun bentuk metode bermain melalui media plastisin yang dibuat oleh peserta didik Paud Terpadu Nur Afiat, dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.2 Bentuk Plastisin
(Sumber Paud Terpadu Nur Afiat)



Gambar 4.3 Peserta Didik Bereksplorasi Menggunakan Media Plastisin
(Sumber Paud Terpadu Nur Afiat)

Untuk mengembangkan kreativitas anak dapat menggunakan media plastisin dalam proses pembelajaran. Ronawati menjelaskan bahwa, bermain yang mampu melatih kreativitas anak adalah bermain dengan mengarang dan membangun.¹³ Dengan penerapan media plastisin anak akan menggunakan

¹³ Ronawati Guru PAUD Terpadu Nur Afiat Wawancara di Lokasi Penelitian PAUD Terpadu Nur Afiat Kalukubula, Palu Sulawesi Tengah, 4 September 2023.

imajinasinya untuk membentuk atau menciptakan khayalannya seperti, angka, binatang, buah-buahan, dan lain-lain.

Dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini terdapat faktor penghambat serta solusi, seperti halnya pada saat bermain plastisin anak-anak saling mengejek tentang bentuk yang dibuat oleh temannya, bentuk pembuatannya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dan masing banyak lagi. Sedangkan solusinya yaitu sebagai pendidik, kami harus mengetahui terlebih dahulu, bagaimana anak tersebut bisa menyenangkan hatinya dengan cara kami sendiri, dengan memberikan jempol serta pujian dan mengucapkan kata bagus, cantik dan pintar kepada anak didik.¹⁴

¹⁴ Ronawati Guru PAUD Terpadu Nur Afiat Wawancara di Lokasi Penelitian PAUD Terpadu Nur Afiat Kalukubula, Palu Sulawesi Tengah, 4 September 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi di atas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Di Paud Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula, diantaranya:

1. Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode plastisin adalah dengan mengalihkan perhatian anak didik agar anak didik dapat memperhatikan dan senang mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Peran guru Paud Terpadu Nur Afiat lainnya adalah dengan memperlihatkan atau memperkenalkan bahan yang digunakan dalam bermain plastisin serta memberikan contoh apa saja yang dapat dibentuk dari media plastisin, seperti binatang, bintang, buah-buahan dan lain-lain.
2. Bentuk kreativitas melalui media plastisin di Paud Terpadu Nur Afiat adalah anak didik sudah mampu berimajinasi dengan media plastisin. Anak didik sudah mampu menciptakan dan mengeksplorasi hasil karya mereka melalui media plastisin. Seperti membentuk hewan, kendaraan, buah-buahan, sayur-sayuran dan lain-lain.

B. Implikasi Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh Penulis terkait Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Di PAUD Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula, ada beberapa hal yang mendorong Penulis untuk memberikan saran/implikasi penelitian yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Kepala Sekolah, dalam menjalankan tugasnya dapat bertindak sebagai seorang motivator yang memberikan motivasi sehingga guru dapat menciptakan berbagai kreativitas permainan yang mengasah anak. Kepala sekolah hendaknya menyediakan media permainan, seperti plastisin dalam jumlah cukup banyak serta beraneka warna sehingga mendukung peningkatan perkembangan kreativitas pada anak.
2. Bagi guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan dan menjadikan aneka permainan menjadi media dalam mengembangkan kreativitas anak dan meningkatkan profesionalisme dalam mengajar dengan menggali ilmu pengetahuan sesuai bidangnya.
3. Bagi siswa Paud Terpadu Nur Afiat, diharapkan selalu semangat dan giat belajar agar dapat tercapainya tujuan perkembangan anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya harus bisa memperoleh ilmu tentang mengembangkan kreativitas anak melalui media plastisin untuk usia dini lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 2, 2021.
- Ariani, Komang. Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Plastisin Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VII. G SMP Negeri 12 Mataram, *Jurnal Yasin is Licensed Under a Creative Commons Attribution Non Commercial Share Alike 4.0 International License*, Vol. 3, No. 2, 2023.
- Asmawati, Luluk. Kegiatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 11 Edisi I, 2017.
- Budiarti, Febriana dkk, “Analisis Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Menempel Anak Usia 5-6 Tahun”. *Spektrum PLS*, 1(JANUARI, 2017), 51.
- Elly Manizar, “Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar,” *Jurnal*, Vol 1, No 02, 2015.
- Fadilah, M. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: kencana, 2017.
- Fakhriyani, Diana Vidya. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan sains wacana didaktika*, vol 4, No 2, 2016.
- Fatmawiyati, Jati. *Telaah Kreativitas, Magister Psikologi*, Universitas Airlangga, 2018, 1, diakses pada tanggal 1 februari, pada pukul 15:24 tersedia di <http://www.Researchgate.net/publication/>
- Hayat, Nabila Putri, Mahmud, Najmul. Kegiatan Bermain Plastisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini, *Journal of Education Research*, Vol. 2 No.1, 2023.
- Holis, Ade. Peran Keluarga/Orang Tua dan Sekolah pada PT. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Jil. 1, Tidak 1, 2007.
- Idris, Meity H. *Peran Guru Dalam Mengelola Keberkatan Anak*. Jakarta: Luxima Metro Media, 2015.
- Irmayani “Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B Tk Dharma Wanita Laompo Kecamatan Batauga”. Skripsi tidak diterbitkan, IAIN, Kendari, 2015.
- Kurniati, Yeni Rachmawati dan Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*. Jakarta:Prenadamedia Group, 2019.
- Kusniati, Evi. “Metode penelitian BAB III” Situs Resmi, Universitas Negeri Yogyakarta, <http://eprints.Uny.ac.id/19271/5/5.%20BAB%2011%2009413244014%20Sos%20Evi%20kusnianti.pdf>, diakses pada tanggal (2 februari 2023).
- Lexy, Meleong J. *Penelitian kualitaif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

- Lukmanulhakim, Evawani, Fadillah, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol 5, No 6, 2016.
- Munastiwi, Sartika M. Taher, Erni. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Isalm Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol 4, No 2, 2019.
- Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, cetakan I, Jambi: PUSAKA, 2017.
- Sari, Mirna. *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Di TK Satu Atap SDN Lamlheu Kabupaten Aceh Besar*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak sia Dini*, vo. 131 Agustus, 2016.
- Sit, Masganti dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini "Teori dan Praktif"*. Medan, Perdana Publishing, 2016.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitattif Skripsi dan Tesis*, Cet. Pertama, Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2015.
- Sujarwo, Kartini, Penggunaan Media Pembelajaran Platisin untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaam Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2014.
- Sukmadinata, M. "*Metode penelitian bab III*" Situs Resmi, Universitas Pendidikan Indonesia, diakses pada tanggal 2 february 2023.
- Sukmawijaya, Sri Mulyati dan Amalia Aqmarina. *Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, vol.2, No.2, 2013.
- Surahman, Atin Risnawati, Hibana, Susilo. Implementasi Pendektan Reggio Emiliia Dalam Pengembangn Kreatiivitas Anak Melalui Bermain Plastisin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Surakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Surakarta, vol 3, No 2, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini "Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini "Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Syamsidah, *100 Permainan PAUD dan TK di Dalam dan Luar Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Tadkiroatun, Musfiroh. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Vidya, Diana. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Sains*, Jild. 4 No, 2, 2016.
- Wulandari, Ulva. Pengaruh Permainan Pasir dan Permainan Plastisin Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Cemerlang Deli Serdang, Tesis, Program Studi Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Meda Area Medan, 2020.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Kepala Sekolah Paud Terpadu Nur Afiat

1. Apakah ibu bisa memberikan penjelasan sejarah berdirinya Paud Terpadu Nur Afiat?
2. Apa visi dan misi Paud Terpadu Nur Afiat?
3. Apa tujuan Paud Terpadu Nur Afiat?
4. Berapa jumlah guru di Paud Terpadu Nur Afiat?
5. Berapa peserta didik di Paud Terpadu Nur Afiat?
6. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di Paud Terpadu Nur Afiat?
7. Kurikulum apa yang dipakai di Paud Terpadu Nur Afiat?

B. Kepada Guru

1. Bagaimana peran guru terhadap perkembangan kreativitas anak pada penerapan metode bermain plastisin?
2. Apakah penerapan metode bermain plastisin dapat mempengaruhi kreativitas anak?
3. Bagaimana bentuk kreativitas anak melalui penerapan metode bermain plastisin?
4. Menurut ibu sejauh mana peningkatan kreativitas setelah menggunakan media plastisin?
5. Apa saja kendala serta solusi dalam penggunaan permainan plastisin dalam mengembangkan kreativitas anak?

Lampiran Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Judul Skripsi

Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin di Paud Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula

Peneliti : Apakah ibu bisa memberikan penjelasan sejarah berdirinya Paud Terpadu Nur Afiat?

Informan : Sejarah Berdirinya Paud Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula kecamatan Biromaru kabupaten Sigi yaitu pada tanggal 12 Mei 2011 masih memakai teras rumah dengan jumlah siswa 7 orang 1 kepala sekolah dan 4 orang guru TK Nur Afiat. Di tahun 2012 meningkat siswanya menjadi 20 orang dari 2013 sampai 2017 siswa TK Nur Afiat meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2019 terjadinya virus Covid-19 siswa di TK Nur Afiat menurun siswanya pada tahun 2021 sampai 2023 siswanya meningkat sekitar 100 lebih orang siswa.

Peneliti : Apa visi dan misi Paud Terpadu Nur Afiat?

Informan : d. Visi Paud Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula yaitu terwujudnya anak didik yang kreatif, mandiri dan cinta lingkungan.

e. Misi Paud Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula

5) Mewujudkan anak yang kreatif dengan pembelajaran melalui bidang pengembangan kognitif

6) Mewujudkan anak yang sehat dan kuat melalui pembelajaran bidang pengembangan seni motorik kasar dan halus

7) Mewujudkan anak berbudi luhur melalui bidang pengembangan pembeiasaan sehari-hari yang dilakukan disekolah

8) Menumbuhkan sikap sosial melalui beramal saling memberi, saling mengabdikan baik disekolah maupun diluar sekolah.

Peneliti : Apa tujuan Paud Terpadu Nur Afiat?

Informan : Tujuan Paud Terpadu Nur Afiat Desa Kalukubula. Agar menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, bertanggung jawab pada tugas serta mandiri. Anak siap menerima dan mampu kejenjang pendidikan yang lebih tinggi

Peneliti : Berapa jumlah guru di Paud Terpadu Nur Afiat?

- Informan : Jumlah pendidik Paud Terpadu Nur Afiat 2023 yaitu 9 orang termasuk kepala sekolah,tata usaha,guru TK dan guru KB.
- Peneliti : Berapa peserta didik di Paud Terpadu Nur Afiat?
- Informan : Jumlah peserta didik tahun 2022/2023 sebanyak 133 orang siswa.
- Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang ada di Paud Terpadu Nur Afiat?
- Informan : Ruang kelas, ruang guru, papan tulis, meja guru, jam dinding, timbangan, alat peraga, sepatu, WC, galon, dispenser, ayunan, jungkitan, tangga pelangi, tempat sampah, sapu, sapu lidi, speaker, MIC, dan papan data guru.
- Peneliti : Kurikulum apa yang dipakai di Paud Terpadu Nur Afiat?
- Informan : Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang sering disebut sebagai kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.
- Peneliti : Bagaimana peran guru terhadap perkembangan kreativitas anak pada penerapan metode bermain plastisin?
- Informan : Pada penerapan metode bermain plastisin pada anak didik, kami sebagai pendidik harus bisa mengalihkan perhatian mereka dengan cara yang bisa menyenangkan hati anak, agar mereka dapat memperhatikan dan senang mendengarkan penjelasan dari pendidik. *Pertama*, sebagai seorang pendidik terlebih dahulu bertanya kepada mereka apa saja yang mereka sukai, setelah itu diperlihatkan bahan apa yang akan digunakan untuk bermain dengan anak-anak, setelah itu pendidik harus pintar bercakap-cakap anak tentang apa yang akan dilakukan, kemudian menanyakan apa yang paling mereka sukai, contohnya seperti bentuk binatang, kendaraan, bunga, rumah, makanan, dan lain-lain. Kemudian diberikan penjelasan kepada anak-anak, bahwa media atau bahan plastisin dapat dibentuk berbagai macam permainan dan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi apa yang anak-anak buat dan jangan lupa sebagai pendidik harus mengarahkan dan mendampingi anak sampai mereka selesai bermain.
- Peneliti : Apakah penerapan metode bermain plastisin dapat mempengaruhi kreativitas anak?
- Informan : Metode bermain plastisin sangat mempengaruhi kreativitas anak, belajar dan bermain plastisin ini adalah cara yang baik dan bermanfaat untuk anak didik dan meningkatkan pola pikir anak dengan bereksplorasi dari bahan plastisin itu sendiri,

seperti anak dapat mengeksplorasi bahan tersebut dengan berbagai macam bentuk yang mereka inginkan. Contohnya melihat bentuk mobil-mobilan, bulan, bintang, orang-orangan, binatang dan lain-lain.

Peneliti : Bagaimana bentuk kreativitas anak melalui penerapan metode bermain plastisin?

Informan : Dalam metode bermain plastisin pada anak, yaitu semua anak yang ada di dalam ruangan kami berikan semangat untuk anak dengan cara kami sendiri, agar anak tersebut bisa mengalihkan perhatiannya kepada pendidik dan sebagai seorang pendidik harus mengetahui cara atau taktik bagaimana menjelaskan kepada anak didik agar mereka memahami dengan baik dan jelas, seperti menanyakan kepada anak tentang apa yang pernah mereka lihat sebelumnya seperti kendaraan, binatang, dan lain-lain yang terpenting bertanya kepada anak masih berhubungan dengan bermain plastisin.

Peneliti : Menurut ibu sejauh mana peningkatan kreativitas setelah menggunakan media plastisin?

Informan : Dengan adanya pembelajaran metode ini anak-anak sudah mampu menunjukkan hasil dan eksplorasi mereka dengan baik, anak-anak juga dapat meningkatkan imajinasi mereka untuk menciptakan atau membuat macam-macam bentuk yang mereka inginkan dari bahan plastisin itu sendiri. Oleh karena itu, metode ini sangat penting untuk anak agar dapat meningkatkan pola pikir mereka.

Peneliti : Apa saja kendala serta solusi dalam penggunaan permainan plastisin dalam mengembangkan kreativitas anak?

Informan : Dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini terdapat faktor penghambat serta solusi, seperti halnya pada saat bermain plastisin anak-anak saling mengejek tentang bentuk yang dibuat oleh temannya, bentuk pembuatannya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dan masing banyak lagi. Sedangkan solusinya yaitu sebagai pendidik, kami harus mengetahui terlebih dahulu, bagaimana anak tersebut bisa menyenangkan hatinya dengan cara kami sendiri, dengan memberikan jempol serta pujian dan mengucapkan kata bagus, cantik dan pintar kepada anak didik.

Lampiran Daftar Informan

**DAFTAR INFORMAN
PAUD TERPADU NUR AFIAT**

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Anie, S.Pd.I	Kepala sekolah	
2.	Nur Afia	Guru	
3.	Rufiza	Guru	
4.	Nurhafifah	Guru	

Lampiran Dokumentasi

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara Kepala Sekolah





Wawancara Guru Paud Terpadu Nur Afiat





Siswa Bermain Menggunakan Media Plastisin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Afiatun
Jenis Kelamin : Perempuan
T.T.L : Kalukubula, 27 Juni 2000
Jurusan : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2019
Alamat : Desa Kalukubula, Kec, Biromaru, Kab. Sigi

Data Orang Tua

Nama Ayah : Fajrudin Yunus Latukara
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Kalukubula, Kec, Biromaru, Kab. Sigi
Nama Ibu : Zahra
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa Kalukubula, Kec, Biromaru, Kab. Sigi

Pendidikan

1. TK Al-Khairat Kalukubula 2006-2007
2. SDN 1 Kalukubula 2007-2013
3. MTs Al-Khairat Kalukubula 2013-2016
4. SMA Al-Khairat Kalukubula 2016-2019